

Hubungan Karakteristik, Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Dengan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe di Klinik Karawaci Medika Kota Tangerang Provinsi Banten Tahun 2022

Virnia Putri Afriliany¹, Retno Mardhiati^{2*}, Nia Musniati³

^{1,2,3}Prodi Kesehatan Masyarakat, Fak. Ilmu-Ilmu Kesehatan, Univ. Muhammadiyah Prof. DR. Hamka

*Email: retno_ma@uhamka.ac.id

*Penulis korespondensi: Jl.Lapangan Merah III No.48 RT 11 RW 7 Srengseng Sawah, Jagakarsa, Jakarta Selatan

INFO ARTIKEL

Riwayat Naskah

Dikirim (20 Agustus 2022)

Direvisi (29 September 2022)

Diterima (29 September 2022)

Kata Kunci

Anemia
Kepatuhan
Ibu Hamil

ABSTRAK

Dampak ibu hamil tidak patuh dalam mengonsumsi tablet Fe dan mengalami anemia, dampak yang dapat ditimbulkan antara lain penurunan fungsi imun, peningkatan risiko infeksi, penurunan kualitas hidup. Anemia pada ibu mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan janin atau bayi pada masa kehamilan ataupun setelahnya. Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 sebanyak 48,9% ibu hamil mengalami anemia. Dampak ibu hamil tidak patuh dalam mengonsumsi tablet Fe dan mengalami anemia, dampak yang dapat ditimbulkan antara lain penurunan fungsi imun, peningkatan risiko infeksi, penurunan kualitas hidup sehingga akan berdampak pada keguguran/abortus, perdarahan yang dapat mengakibatkan kematian ibu, kelahiran prematur (lahir kurang dari 9 bulan, bayi lahir dengan berat badan rendah (BB<2500gr) dan pendek (PB<48 cm), dan jika ibu dalam keadaan anemia berat, bayi berisiko mengalami kelahiran mati. Studi pendahuluan yang dilakukan di Klinik Karawaci Medika Kota Tangerang Provinsi Banten menemukan bahwa 86,7% ibu hamil tidak rutin minum tablet Fe karena lupa dan mual saat minum tablet Fe. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara karakteristik, pengetahuan dan sikap ibu hamil dengan kepatuhan mengonsumsi tablet Fe di Klinik Medika Karawaci tahun 2022.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan Cross Sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang datang ke Klinik Karawaci Medika Tangerang Provinsi Kota Banten, jumlah sampel yang diambil sebanyak 200 orang. Sikap (*P-value* 0,000), dukungan suami (*P-value* 0,001), dukungan keluarga (*P-value* 0,033), peran tenaga kesehatan (*P-value* 0,000), sedangkan yang tidak menunjukkan hubungan yang signifikan adalah, usia ibu (*P-value* 0,553), pekerjaan ibu (*P-value* 1.000) dan efek samping (*P-value* 0,294). Berdasarkan hasil penelitian maka perlu dilakukan pemantauan dan evaluasi secara berkala pada ibu hamil untuk mencegah terjadinya anemia pada ibu hamil

PENDAHULUAN

Anemia adalah suatu keadaan dimana kadar hemoglobin (Hb) atau jumlah sel darah merah di bawah nilai normal. Anemia dapat dialami oleh semua kelompok umur, mulai dari balita, remaja, ibu hamil hingga wanita lanjut usia. Anemia merupakan masalah gizi yang masih perlu mendapat perhatian dalam masalah kesehatan di Indonesia (1).

Anemia pada ibu hamil adalah suatu keadaan dimana kadar hemoglobin (Hb) lebih rendah dari nilai normal. Dapat dikatakan anemia bila kadar Hb pada ibu hamil <11 g/dl. Ibu hamil sangat rentan terhadap anemia karena peningkatan volume darah selama kehamilan yang berguna untuk pembentukan plasenta, janin dan cadangan zat besi dalam ASI. Selain itu, ibu hamil yang rentan terhadap anemia juga dapat disebabkan oleh pola makan yang kurang beragam dan gizi seimbang, kehamilan berulang yang terjadi dalam waktu singkat, ibu hamil mengalami kekurangan energi kronis (KEK), kurangnya asupan makanan. kaya akan sumber zat besi, dan infeksi. yang dapat menyebabkan kehilangan zat besi seperti cacing dan malaria (2). Anemia dapat dikatakan sebuah masalah kesehatan jika prevalensi anemia $>5\%$, anemia dapat dikategorikan sebagai masalah kesehatan sebagai berikut : 5-19,9% merupakan masalah kesehatan masyarakat tingkat ringan; 20-39,9% merupakan masalah kesehatan tingkat berat. (3)

Kasus anemia pada ibu hamil mampu meningkatkan resiko terjadinya kelahiran prematur, kematian pada ibu dan anak, serta penyakit infeksi. Anemia pada ibu juga dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan janin atau bayi pada masa kehamilan ataupun setelahnya. Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 sebanyak 48,9% ibu hamil mengalami anemia. Anemia ibu hamil terjadi pada kelompok umur 15-24 tahun sebesar 84,6% (4).

Berdasarkan hasil data Profil Kesehatan Kota Tangerang tahun 2020, berdasarkan laporan puskesmas tahun 2020, jumlah kematian ibu di Kota Tangerang sebanyak 5 kasus, terdiri dari 1 kasus kematian ibu saat melahirkan dan 4 kasus kematian ibu nifas. Dari 5 kasus kematian ibu penyebab terbesar adalah preeklamsia dengan 4 kasus dan 1 kasus perdarahan (5). Menurut hasil data Profil Kesehatan Indonesia 2019, cakupan pemberian tablet Fe pada ibu hamil di Indonesia pada tahun 2019 baru mencapai 64,0%. Hal ini masih jauh dari target Renstra 2019 yaitu 98%. Sulawesi Utara merupakan provinsi dengan cakupan pemberian tablet Fe tertinggi dengan persentase (100,1%), sedangkan Sulawesi Selatan merupakan provinsi dengan cakupan terendah dengan persentase (1,7%). Dan Papua Barat merupakan provinsi yang tidak melaporkan data cakupan pemberian tablet Fe pada ibu hamil (4).

Dampak ibu hamil tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe dan mengalami anemia, dampak yang dapat ditimbulkan antara lain penurunan fungsi imun, peningkatan risiko infeksi, penurunan kualitas hidup sehingga akan berdampak pada keguguran/abortus, perdarahan yang dapat mengakibatkan kematian ibu, kelahiran prematur (lahir kurang dari 9 bulan, bayi lahir dengan berat badan rendah (BB <2500 gr) dan pendek (PB <48 cm), dan jika ibu dalam keadaan anemia berat, bayi berisiko mengalami kelahiran mati (2). Pemerintah Indonesia menyarankan kepada semua ibu hamil untuk meminum sekurangnya 90 tablet Fe secara teratur selama masa

kehamilan dan 42 tablet Fe setelah melahirkan secara teratur. Teratur merupakan satu kunci yang penting, yang artinya ibu hamil harus diyakinkan untuk meminum tablet Fe setiap hari selama kehamilan sekurangnya 90 hari tanpa terputus. Meminum tablet Fe setiap hari meningkatkan kemampuan tubuh untuk menyerap zat besi, sehingga lebih menguntungkan ibu hamil (6).

Studi pendahuluan yang dilakukan di Klinik Karawaci Medika Kota Tangerang Provinsi Banten menemukan bahwa 86,7% ibu hamil tidak rutin minum tablet Fe karena lupa dan mual saat minum tablet Fe. Sementara itu, 66,7% ibu hamil mengonsumsi tablet Fe bersamaan dengan teh. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan antara karakteristik, pengetahuan dan sikap ibu hamil dengan kepatuhan mengonsumsi tablet Fe di Klinik Karawaci Medika Kota Tangerang Provinsi Banten Tahun 2022.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang datang ke Klinik Karawaci Medika Tangerang Provinsi Kota Banten, jumlah sampel yang diambil sebanyak 200 orang. Pengambilan sampel menggunakan Teknik *Quota Sampling* dan menganalisis data primer yang diperoleh dari wawancara dengan menggunakan kuesioner. Variabel terikatnya adalah kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe. Sedangkan variabel bebas terdiri dari umur ibu, pekerjaan, pendidikan, pengetahuan, sikap, dukungan suami, dukungan keluarga, peran tenaga kesehatan dan efek samping. Uji statistik digunakan untuk analisis univariat dengan distribusi frekuensi dan analisis bivariat dengan uji *Chi Square*.

HASIL

Hasil uji univariat hubungan karakteristik, pengetahuan dan sikap ibu hamil dengan kepatuhan mengonsumsi tablet Fe di Klinik Karawaci Medika Kota Tangerang Provinsi Banten Tahun 2022 digambarkan pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Gambaran Kepatuhan, Karakteristik, Pengetahuan, dan Sikap Ibu Hamil, Dukungan Suami, Dukungan Keluarga, Peran Petugas Kesehatan, dan Efek Samping di Karawaci Medika Kota Tangerang Provinsi Banten Tahun 2022

No	Variabel	Jumlah (n)	Presentase (%)
1	Kepatuhan		
	a. Patuh	30	15
	b. Tidak Patuh	170	85
2	Usia Ibu		
	a. < 20 Tahun	12	6
	b. 20 – 35 Tahun	152	76
	c. > 35 Tahun	36	18
3	Pendidikan		
	a. Pendidikan Tinggi	133	66,5
	b. Pendidikan Rendah	67	33,5
4	Pekerjaan Ibu		
	a. Bekerja	137	68,5
	b. Tidak Bekerja	63	31,5

5	Pengetahuan		
	a. Baik	25	12,5
	b. Kurang Baik	175	87,5
6	Sikap		
	a. Baik	35	17,5
	b. Kurang Baik	165	82,5
7	Dukungan Suami		
	a. Baik	35	17,5
	b. Kurang Baik	165	82,5
8	Dukungan Keluarga		
	a. Baik	26	13
	b. Kurang Baik	174	87
9	Peran Petugas Kesehatan		
	a. Baik	15	7,5
	b. Kurang Baik	185	92,5
10	Efek Samping		
	a. Ada	183	91,5
	b. Tidak Ada	17	8,5

Tabel 1 menunjukkan bahwa gambaran kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe pada ibu hamil di Klinik Karawaci Medika Kota Tangerang Provinsi Banten tahun 2022 sebanyak 85% responden tidak patuh. Gambaran karakteristik ibu hamil di Klinik Karawaci Medika Kota Tangerang Provinsi Banten tahun 2022 memiliki responden dengan usia tidak berisiko (77,5%), pendidikan tinggi (66,5%), dan bekerja (68,5%). Gambaran pengetahuan ibu hamil tentang anemia di Karawaci Klinik Medika Kota Tangerang Provinsi Banten Tahun 2022 sebanyak (87,5%) responden berpengetahuan kurang, (82,5%) responden memiliki sikap kurang baik, (82,5%) responden memiliki dukungan suami kurang baik, (87%) responden responden yang memiliki dukungan keluarga kurang, (92,5%) responden yang memiliki peran petugas kesehatan kurang baik dan sebanyak (91,5%) responden merasa ada efek samping.

Hasil uji bivariat mengenai hubungan karakteristik, pengetahuan dan sikap ibu hamil dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe di Klinik Karawaci Medika Kota Tangerang Provinsi Banten Tahun 2022 digambarkan pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Analisis Hubungan Antara Karakteristik, Pengetahuan, dan Sikap Ibu Hamil, Dukungan Suami, Dukungan Keluarga, Peran Petugas Kesehatan, dan Efek Samping

Variabel	PR (95% CI)	Nilai Pvalue
Umur Ibu	1.452(0.590-3.574)	0,768
Pekerjaan Ibu	1.073(0.521-2.208)	1.000
Pendidikan Ibu	4,534(1.427-14.406)	0,006
Pengetahuan	12.091 (6.550-22.320)	0,000
Sikap	8.143(4,265-15,548)	0,000
Dukungan Suami	3.143(1.669-5.918)	0,001
Dukungan Keluarga	2,343(1.213-4.883)	0,033
Peran Petugas Kesehatan	5.286(2.968-9.412)	0,000
Efek Samping	0,604(0,239-1.527)	0,294

Tabel 2 menunjukkan hasil bivariat yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang berhubungan dengan kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe ditemukan pada variabel umur (*P-value* 0,553), pekerjaan (*P-value* 1.000), variabel pendidikan (*P-value* 0,006), variabel dukungan keluarga (*P-value* 0,006). -nilai 0,033) dan variabel efek samping (nilai-P

0,294). Hasil bivariat yang menyatakan bahwa ada hubungan yang berhubungan dengan kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe yang terdapat pada variabel pengetahuan (P -value 0,000), variabel sikap (P -value 0,000), variabel dukungan suami (P -value 0,000), variabel dukungan suami (P -value 0,000). Variabel dukungan keluarga (P -value 0,033) dan variabel peran petugas kesehatan (P -value 0,000).

PEMBAHASAN

Usia sangat menentukan status kesehatan ibu, ibu dikatakan berisiko tinggi jika ibu hamil berusia di bawah 20 tahun dan di atas 35 tahun. Usia berguna untuk mengantisipasi diagnosis gangguan kesehatan dan tindakan yang dilakukan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil yang diperoleh Eni Lasri tahun 2010, meneliti hubungan antara karakteristik ibu hamil dengan konsumsi tablet zat besi (Fe) di Puskesmas Tamiai Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi. Dimana data yang diperoleh dari 35 responden terdapat 23 (65,7%) responden dengan usia berisiko, dan 12 (34,3%) responden dengan usia tidak berisiko dan dalam penelitian ini ditemukan hubungan antara usia ibu dengan konsumsi tablet zat besi (Fe), usia yang dikategorikan berisiko < 20 tahun, dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti ekonomi yang tidak mencukupi sehingga keluarga terdorong untuk menikahkannya pada usia yang sangat muda, pengaruh teman. Di sisi lain, usia berisiko >35 tahun dapat disebabkan oleh kegagalan kontrasepsi, dan keyakinan bahwa banyak anak memiliki banyak rezeki. Penelitian Wartisa (2017) menunjukkan bahwa lebih dari separuh dari 22 (52,4%) responden dengan usia berisiko Lebih dari separuh dari 27 (64,3%) responden memiliki pendidikan rendah Terdapat hubungan yang signifikan antara usia ibu hamil dengan konsumsi tablet besi (Fe) ($p = 0,006$) (7).

Penelitian Hartatik dkk, yang menyatakan bahwa usia 20 - 35 tahun menduduki peringkat satu atau merupakan responden terbanyak yang berjumlah 13 ibu (43,3%), urutan nomor dua terbanyak adalah responden dengan umur < 20 tahun sebanyak 10 orang (33,3%) sedangkan responden dengan kriteria umur > 35 tahun sebanyak 7 ibu (23,3%) (8). Pekerjaan dapat mempengaruhi seseorang untuk memperoleh pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung. Sehingga seseorang dapat memperoleh pengalaman dalam mendapatkan informasi. Dalam perilaku mengkonsumsi tablet Fe, pekerjaan bukan merupakan satu-satunya faktor yang mempengaruhi utama, karena ibu akan mendapatkan semua informasi tentang tablet Fe dari petugas kesehatan, dan informasi tersebut cukup sebagai dasar pengetahuan ibu yang akan mempengaruhi kepatuhan ibu dalam mengkonsumsi tablet Fe (9).

Pengetahuan seseorang tentang tablet Fe mempengaruhi perilaku dalam memilih makanan yang mengandung zat besi dan kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet Fe, sehingga semakin baik tingkat pendidikan ibu maka semakin baik pengetahuan ibu tentang manfaat tablet Fe yang dapat meminimalisir terjadinya anemia (10). Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya Kowell (2014) yang menyatakan bahwa 86,5% responden memiliki pengetahuan yang baik tentang tablet zat besi. Sebesar 82,7% responden patuh mengkonsumsi tablet zat besi (Fe). Ada hubungan antara pengetahuan ibu hamil dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet zat besi (Fe) p

value = 0,000 ($\rho < 0,05$) dengan kesimpulan ada hubungan antara pengetahuan ibu hamil dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet zat besi (11). Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Indrawati (2016) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang berkaitan antara pengetahuan ibu hamil dengan perilaku mengkonsumsi tablet Fe untuk mencegah anemia kehamilan di Puskesmas Tanjung Pinang Kota Jambi (12). Penelitian oleh Septiyaningsih (2021) juga menyatakan ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Cilacap Selatan I (13).

Pengetahuan yang baik erat kaitannya dengan Pendidikan kesehatan sebagai bagian dari kesehatan masyarakat. Pendidikan kesehatan berfungsi sebagai media atau nasehat untuk memberikan kondisi sosial-psikologis sedemikian rupa sehingga individu atau masyarakat berperilaku sesuai dengan norma-norma hidup sehat. Sebelum seseorang mengadopsi suatu perilaku baru, ia harus terlebih dahulu mengetahui apa arti atau manfaat perilaku tersebut bagi dirinya atau keluarganya. Menurut teori ini ibu hamil akan melakukan kunjungan antenatal dan patuh minum tablet zat besi (Fe) apabila mengetahui apa tujuan dan manfaat dari kunjungan antenatal, mengetahui apa tujuan dan manfaat mengkonsumsi tablet zat besi (Fe) bagi ibu hamil. kesehatan, dan mengetahui apa bahayanya jika tidak melakukan pemeriksaan kehamilan dan mengkonsumsi tablet zat besi (Fe). Semakin banyak pengetahuan ibu hamil tentang pemeliharaan kesehatan dan pola hidup sehat selama kehamilan, semakin banyak pertimbangan untuk memilih jenis makanan bergizi dan manfaat makanan bergizi tersebut bagi kesehatan ibu hamil (14).

Sikap merupakan faktor yang ada pada diri manusia yang dapat mendorong atau menyebabkan suatu tindakan tertentu, namun dibalik kemauan tersebut proses ini tidak terjadi dengan sendirinya, melainkan ada beberapa tahapan, salah satunya adalah proses belajar dari pengalaman. Banyaknya pengalaman yang diperoleh dapat membantu ibu hamil untuk menentukan sikap terhadap suatu tindakan yang akan dilakukan ibu hamil (15).

Perkembangan pandemi COVID-19 saat ini mengakibatkan rendahnya pengalaman ibu hamil di berbagai bidang yang berdampak pada sikap ibu hamil, karena keadaan ini banyak ibu hamil yang enggan untuk melakukan pemeriksaan kesehatan, sehingga ibu hamil Pengetahuan wanita tentang manfaat tablet Fe yang harus dikonsumsi masih terbatas. sangat membantu dalam kesehatan ibu dan janin selama kehamilan. Penelitian Kapti , Rustina dan Widyastuti (2019) menyatakan bahwa penyuluhan atau pemberian informasi adalah suatu proses yang bertujuan untuk mempengaruhi pengetahuan, sikap dan perilaku seseorang atau kelompok (16).

Dukungan suami merupakan salah satu faktor yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe (17). Penelitian Alfatan (2018) menunjukkan bahwa ada hubungan antara variabel dukungan suami, dukungan informasi, dan dukungan instrumental dengan kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet zat besi. (18).

Sebuah penelitian kualitatif yang dilakukan oleh Davis, dkk melaporkan bahwa keterlibatan suami dalam kehamilan istrinya menghasilkan berbagai manfaat kesehatan ibu hamil terutama akses ke pelayanan kesehatan. Hal ini dikarenakan besarnya pengaruh suami yang

cenderung menjadi pengambilan keputusan mengenai kesehatan ibu hamil terutama finansial, transportasi, komunikasi pasangan, dukungan emosional dan waktu yang diberikan bagi ibu hamil untuk menghadiri pelayanan kesehatan dalam pemeriksaan kehamilan, nutrisi, dan perawatan kesehatan ibu hamil. Ibu hamil akan merasa dihargai dengan adanya dukungan suami yang diberikan sehingga ibu hamil dapat meningkatkan kebutuhan nutrisinya akan zat besi dan terhindar dari kejadian anemia (19).

Sebagai komunikator, petugas harus memberikan informasi secara jelas kepada pasien. Pemberian informasi sangat diperlukan karena menurut Notoatmodjo komunikasi diperlukan untuk mengkondisikan faktor kurangnya pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap kesehatan dan penyakit, mereka berperilaku sesuai dengan nilai-nilai kesehatan. Untuk itu diperlukan komunikasi yang efektif dari petugas kesehatan. Dalam penanganan anemia pada kehamilan, petugas harus ramah dan sopan pada setiap kunjungan. sebagai motivator petugas harus menanyakan kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet besi sesuai dengan ketentuan dan ketersediaannya cukup. Tablet zat besi harus diminum satu tablet sehari selama 90 hari. Dengarkan keluhan ibu dengan penuh minat dan yang perlu diingat adalah semua ibu membutuhkan dukungan moral selama kehamilannya (20).

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Baharini yang menyatakan bahwa kuesioner digunakan untuk menilai kepatuhan ibu hamil di Puskesmas Sumpasari Kabupaten Jember. Sebanyak 90 responden bersedia mengikuti penelitian ini untuk menyampaikan keluhannya setelah mengkonsumsi tablet Fe. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 58 responden merasakan efek samping tablet Fe yaitu mual dan muntah (60,3%), sembelit (31,0%), pusing (17,2%), diare (10,3%), dan sakit perut (1,7%) Efek samping tablet Fe berhubungan negatif dengan kepatuhan ibu hamil, tablet Fe juga memiliki beberapa efek samping seperti mual, muntah, diare, sakit perut, pusing, dan sembelit. adanya beberapa efek samping yang mempengaruhi kepatuhan ibu dalam mengkonsumsi tablet Fe (21).

KESIMPULAN

Ada hubungan yang berhubungan dengan kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe yang terdapat pada variabel pengetahuan (P -value 0,000), variabel sikap (P -value 0,000), variabel dukungan suami (P -value 0,001), dan variabel peran tenaga kesehatan. (P -value 0,000). Pemeriksaan *Antenatal Care (ANC)* perlu dilakukan secara rutin untuk memantau kondisi janin dalam kandungan, mengonsumsi vitamin seperti tablet Fe secara rutin juga sangat penting untuk mencegah anemia pada ibu hamil. Tablet Fe sangat dibutuhkan oleh ibu hamil, sehingga wajib mengonsumsi Fe selama kehamilan minimal 90 tablet, karena tablet Fe memiliki manfaat untuk mencegah pendarahan saat melahirkan, dan mengurangi resiko kematian pada ibu akibat pendarahan saat melahirkan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Achadi E, Latief D, Briawan D, Dillon D, Siti M, Marudut, et al. Pedoman

- Penatalaksanaan Pemberian Tablet Tambah Darah. 2015;46. Available from: https://kesmas.kemkes.go.id/assets/uploads/contents/others/Media-Kie-Gizi_1564.pdf
2. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Pedoman Pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) Bagi Ibu Hamil. 2020;24.
 3. Sumekar A, Chasanah SU, Damayanti S. Analisis Soil Transmitted Helminth Dan Anemia Dengan Prestasi Belajar Pada Anak Di Sekolah Dasar Kecamatan Banguntapan Bantul Yogyakarta. *J Formil (Forum Ilmiah) Kesmas Respati*. 2019;4(2):175.
 4. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019. Short Textbook of Preventive and Social Medicine. 2019. 1–497 p.
 5. Dinas Kesehatan Kota Tangerang. Profil Kesehatan daerah kota tangerang. Portal Resmi Dinas Kesehat Kota Tangerang [Internet]. 2020;(69):214. Available from: <https://dinkes.tangerangkota.go.id/informasi/laporan-kinerja>
 6. Ariesta R, Naufalia AM. Hubungan Karakteristik Ibu Hamil dengan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Tambah Darah Rita. *J Obs Sci*. 2017;4(1):381–400.
 7. Wartisa F, Triveni T. Hubungan Umur Dan Pendidikan Dengan Kosumsi Tablet Fe Pada Ibu Di Puskesmas Padang Lua. *J Kesehat Perintis (Perintis's Helath Journal)* [Internet]. 2017;4(1):44–7. Available from: <https://jurnal.upertis.ac.id/index.php/JKP/issue/view/17>
 8. Sri Hartatik TA. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Fe Di Uptd Puskesmas Bantul. *J Vis Lang Comput*. 2013;1(1):22–31.
 9. Kamidah. Faktor- faktor yang mempengaruhi kepatuhan ibu hamil mengonsumsi tablet Fe di Puskesmas Simo Boyolali. *Gaster* [Internet]. 2015;12(1):36–45. Available from: <https://jurnal.aiska-university.ac.id/index.php/gaster/search/authors/view?firstName=%2C&middleName=&lastName=Kamidah&affiliation=STIKES Aisyiyah Surakarta&country=ID>
 10. Sutiyah. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu Hamil terhadap Konsumsi Tablet Fe (Besi) selama Kehamilan di Puskesmas Rantau Selamat Kab.Aceh Timur Tahun 2018. *Jurnal Edukes*, 1(1), 32–41. 2018;
 11. Kowel CL, Pelealu FJO, Pangemanan JM. Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Hamil Dengan Mengonsumsi Tablet Zat Besi (Fe) Di Kecamatan Tareran.2014;000.
 12. Indrawati I, Desraini. Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Ibu Hamil Dalam Mengonsumsi Tablet Tambah Darah (Fe) Untuk Mencegah Anemia Kehamilan Di Puskesmas Tanjung. *J Akad Baiturrahim*. 2016;5(1):33–9.
 13. Rochany S, , Frisca Dewi Y, Septiana I. Pengetahuan Terhadap Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe Pada Ibu Hamil Trimester III. *J Asuhan Ibu dan Anak*. 2021;6(1):17–22.
 14. Notoatmodjo S. Ilmu Perilaku Kesehatan. Kedua. Jakarta: Rineka Cipta; 2014. 1–173 p.
 15. Qurnia M, Aulia DLN. FaktorFaktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu Hamil dalam Mengonsumsi Tablet Fe di Kecamatan Meral Barat Kabupaten Karimun Tahun. *Kebidanan*. 2018;8(2).
 16. Kapti RE, Rustina Y, Widyastuti. Efektifitas Audiovisual sebagai Media Penyuluhan Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Ibu dalam Pemahaman Pemasangan IUD. *J Ilmu Keperawatan*. 2019;
 17. Anjarwati dan Ana S. Hubungan Dukungan Suami Dengan Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Mengonsumsi Tablet Fe di Puskesmas Jetis Yogyakarta. *J Ilm Bidan*. 2016;1(3):1–7.
 18. Alfatan PN, Darmawati. Dukungan Suami Terhadap Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Mengonsumsi Tablet Zat Besi. *Jim Fkep*. 2018;3(3):208–14.
 19. Davis J, Vyankandondera J, Luchters S, Simon D, Holmes W. Male involvement in reproductive, maternal and child health: A qualitative study of policymaker and practitioner perspectives in the Pacific. *Reproductive Health*, 13(1), 1–11. *Reprod Health*. 2016;13:81:1–11.

20. Handayani L. Peran Petugas Kesehatan Dan Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Besi. *J Kesehat Masy (Journal Public Heal.* 2013;7(2):83–8.
21. Baharini IA, Pratama ANW, Christianty FM. Hubungan Efek Samping Suplemen Zat Besi (Fe) dengan Kepatuhan Ibu Hamil di Puskesmas Sumbersari Kabupaten Jember. *e-Jurnal Pustaka Kesehat [Internet].* 2017;5(1):35–9. Available from: <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JPK/article/download/3946/3076>